

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, dan emosional, semuanya dipengaruhi oleh sejumlah keadaan. Di sisi lain, beberapa anak memiliki masalah perkembangan seperti Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Tanda-tanda paling umum dari Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada anak-anak adalah gelisah, kebutuhan konsisten untuk bergerak, dan kesulitan berkonsentrasi. Gejala-gejala ini dapat menyebabkan kesulitan belajar dan masalah interpersonal. Selain itu, dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang normal, kondisi ini menyebabkan keterlambatan perkembangan kognitif karena disfungsi otak kronis.¹

Agar anak-anak hiperaktif merasa lebih nyaman dan siap belajar di sekolah, mereka membutuhkan relaksasi. Latihan relaksasi mengurangi ketegangan pada semua otot tubuh dan secara bertahap merilekskan tubuh dan pikiran.² Perilaku dan sikap anak-anak hiperaktif di rumah dan di sekolah

¹ Karlenata, H., & Mutiara, Z. T. "Pembelajaran Pada Anak ADHD". *EJIP: Educational Journal of Innovation and Publication*, 3(1), (2024) 37-51. <https://ejournal.periexca.org/index.php/ejip/article/view/87>

²Fahmi, Ainul, Arman Bin Anuar, and Imam Pribadi. "Layanan Konseling Kelompok: Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif untuk Mengatasi Stress Belajar Siswa SLTP." *As-Syar i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6.4 (2024): 1113-1126. <https://doi.org/10.47467/as.v6i4.5510>

memiliki dampak signifikan terhadap gaya belajar dan strategi pengajaran mereka. Arahan, strategi, dan intervensi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan pengembangan karakter anak-anak pada gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.³

Menurut Paternot, anak-anak dengan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mengalami kesulitan fokus pada sebagian besar tugas. Sebaliknya, di sisi lain, Pentecost memandang gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sebagai gangguan perilaku dan perhatian yang menyebabkan anak-anak mudah teralihkan perhatiannya, kesulitan fokus pada tugas, kesulitan berpikir matang sebelum bertindak, kesulitan memperhatikan atau mendengarkan orang lain, dan kesulitan duduk diam dibandingkan dengan anak-anak lain. Oleh karena itu, anak-anak dengan penyakit ini sering mengalami kesulitan berkomunikasi dan berteman.⁴

Menurut penelitian Hedayat, anak-anak dengan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) menunjukkan kapasitas kognitif yang berbeda ketika memikirkan objek dan ketika memikirkan orang. Namun, penelitian Morris menunjukkan bahwa anak-anak dengan gejala

³ Kurnia, Anisa, Syahrial Syahrial, and Alirmansyah Alirmansyah. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Hiperaktif." *Journal on Teacher Education* 4.2 (2022): 1136-1144. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10252>

⁴ Syifa, D., Rahayu, GA, Marshanda, S., & Muna, NR. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme dan ADHD". *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), (2024) 14-22. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/2612>

gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mengalami kesulitan yang lebih besar dalam interaksi sosial karena proses kognitif yang terganggu ini..⁵ Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa antara 5 dan 25% anak-anak di seluruh dunia menderita masalah yang berkaitan dengan otak, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, salah satu program yang dapat digunakan untuk identifikasi dini gangguan perkembangan pada anak adalah SDIDTK (Stimulasi untuk Diagnosis dan Intervensi Dini untuk Pertumbuhan dan Perkembangan). Program ini bertujuan untuk melacak perkembangan anak, menemukan indikator awal masalah perilaku dan emosional, dan mengidentifikasi gangguan perkembangan. Stimulasi perkembangan adalah salah satu cara untuk membantu pertumbuhan anak dengan lebih baik. Beberapa stimulasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan melatih sifat kognitifnya seperti bermain tradisional, bernyanyi, dan melatih kemandirian anak.⁶

Asosiasi Tari Amerika mendefinisikan terapi tari sebagai terapi yang menggunakan musik dan tari secara kreatif meningkatkan integrasi sosial, pengendalian emosi, dan kesadaran tubuh. Karena terapi tari meredakan

⁵ Gunawan, L, "Komunikasi Interpersonal pada Anak dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)". *Psiko Edukasi*, 19(1), (2021). 49-68. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3499>

⁶Khayati, Fitriana Noor, Esri Rusminingsih, and Devi Permatasari. "Hubungan Perkembangan Anak dengan Risiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Anak Prasekolah di Tk Mutiara Hati Klaten Tengah." *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 19.2 (2024): 77-84. <https://doi.org/10.61902/motorik.v19i2.1177>

ketegangan otot dan menumbuhkan pengendalian diri, terapi ini merupakan psikoterapi kreatif yang dapat digunakan pada anak-anak hiperaktif. Untuk membantu anak-anak hiperaktif belajar mengendalikan energi berlebih mereka, terapi tari dapat dianggap sebagai solusi alternatif.⁷

Anak-anak hiperaktif dapat belajar mengendalikan gerakan mereka melalui menari sebagai kegiatan sekolah tanpa merasa terkekang atau bosan. Anak-anak belajar gerakan teratur dan berirama melalui menari, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan gerakan mereka.⁸

Salah satu Lembaga PAUD di Banjarbaru yang program pendidikannya dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial, dan emosional adalah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 18, Kelurahan Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom, yang mengelola berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk 32 Taman Kanak-Kanak (TK) yang tersebar dari Medan hingga Jayapura. Selain itu di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru juga mempunyai misi dengan sekolah

⁷Dani, Robik Anwar, and Marcella Mariska Aryono. "Tari Kreasi Tradisional Jawa dalam Menurunkan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4.6 (2024): 3317-3324. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i6>

⁸ Arini, A. W., Putra, L. D., Lestari, F. P., & Priambodo, A. D. Analisis Teori Belajar Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Seni Kinanti Sekar. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), (2023): 153- 164, <https://doi.org/10.47165/jpin.v6i1.496>

yang berstandar internasional serta membentuk akhlak yang mulia dengan pembinaan karakter serta mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas sekaligus menjadi guru tari bagi anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas, dalam proses latihan ekstrakurikuler tari anak-anak yang mengalami gangguan kurang fokus atau hiperaktif ini mereka kurangnya memperhatikan arahan dari guru pendamping, mereka tidak mau menggerakkan badan mereka dan asik dengan dunianya sendiri, musik dan alat media saat latihan terus berjalan, namun anak tersebut asik dengan dunianya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan satu kali dalam seminggu, tepatnya dihari selasa. Adapun jenis tari yang diajarkan berbagai macam, mulai dari tarian adat, serta nasional.

Dengan program ekstrakurikuler tari diharapkan dapat menjadi salah satu metode untuk menstimulasi Anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Melalui program ini, anak-anak akan belajar bagaimana menggunakan energi mereka secara positif. meningkatkan kemampuan konsentrasi, dan mengurangi gejala hiperaktivitasnya. Selain itu, program ini juga dapat membantu dalam pengembangan aspek sosial dan emosional anak, seperti meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola emosi mereka.

Dikarenakan keunikan Lembaga PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas bergabung dalam Program Ekstrakurikuler Tari membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Program Ekstrakurikuler Tari Sebagai Intervensi Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru”** yang menjelaskan mengenai bagaimana dengan kegiatan program ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi stimulus terhadap anak yang mengalami pada Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas.

B. Definisi Operasional

1. Program

Program adalah suatu unit atau kumpulan kegiatan yang melambangkan pencapaian atau pelaksanaan suatu kebijakan, yang dilakukan dalam proses berkelanjutan, oleh sekelompok individu yang melaksanakan kegiatan tersebut, atau dalam suatu organisasi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan kebijakan yang berlaku secara berkelanjutan.⁹

⁹ Anisah, A., Sari, M., Nasution, N. U., Siraj, M. S., Efendi, R., & Wardani, W. “*Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah.*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), (2022). 13548-13552. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4471>

2. Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler adalah kegiatan aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar jam belajar. Sebagai perluasan kegiatan kurikulum, Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan sekolah dengan tujuan mengembangkan keunikan, bakat, minat, dan kemampuan siswa atau menumbuhkan minat di luar kurikulum.¹⁰ Sedangkan Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya, gerakan tari dilakukan mulai dari kepala hingga kaki, tari menggunakan berbagai gerakan tubuh, dari gerakan kecil dan halus hingga gerakan besar dan mengalir.¹¹

Dari definisi tersebut secara pengertian dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tari ini adalah kegiatan pembelajaran tari ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui tarian tradisional dan tarian modern yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi seni gerak dan ritme. Ekstrakurikuler tari tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga memiliki nilai edukatif, seperti melatih motorik halus dan kasar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta

¹⁰ Hidayati, Wiji, M. Pd Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Vol. 1. Semesta Aksara, 2021.

¹¹ Ariyanto, A. N., Setyaningsih, A. N., Pitaloka, A. A., Khamidah, A., Septalavayz, D., & Azizah, A. N. I. *Seni Tari Anak Usia Dini*. Penerbit Tahta Media, 2024.

memperkenalkan budaya dan nilai-nilai sosial.

3. Intervensi

Intervensi adalah serangkaian strategi dan teknik yang dirancang untuk membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental dan emosional. Dalam dunia psikologi, intervensi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang.¹²

4. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas adalah suatu kondisi gangguan mental yang ditandai dengan tiga gejala utama, meliputi inatensi (kesulitan memusatkan perhatian), hiperaktivitas, dan impulsif yang dapat bertahan secara persisten atau menetap.¹³

Program ekstrakurikuler tari dalam penelitian ini adalah kegiatan tari yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, kegiatan yang dilakukan sekitar 30-60 menit dan meliputi kegiatan pembukaan, pemanasan, demonstrasi gerak, pengulangan gerakan tari, dan penutup. Anak-anak sangat senang saat proses latihan berlangsung, mereka terlihat sangat menikmati setiap gerakan yang

¹² Habsari, Silvana Aprilia Tri Et Al. "Intervensi Edukasi Kesehatan Tentang Miliaria Dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Siswa Di Mts Annihayah Karawang." *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* (2025) <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.50622>

¹³ Sabilla, Syafira Nur. "Mindful Parenting pada Orangtua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): *Tinjauan Sistematis*." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 26.1 (2021): 195-216. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art10>.

dilakukan bersama-sama dengan guru tarinya, mereka bergerak melompat ke atas, ke samping dan juga tertawa bersama-sama.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena karakteristiknya yang unik, yaitu anak yang mengalami gejala gangguan pemusatan perhatian/hiperaktifitas ikut serta dalam program ekstrakurikuler tari, yang mana anak tersebut memiliki gangguan pada ketidakfokusan serta hiperaktif, sehingga untuk mengikuti gerakan-gerakan badan sangat sulit untuk diikutinya.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses perkembangan dengan karakteristik yang berbeda. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak yang berusia antara 0 hingga berusia 8 tahun disebut sebagai anak usia dini.

Anak usia dini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, adapun anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas dikelas B berjumlah 5 Orang dengan usia 6 tahun.

Berdasarkan berbagai definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa. **“Program Ekstrakurikuler Tari Sebagai Intervensi Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di Paud Terpadu Telkom Banjarbaru”** adalah untuk menyelidiki program ekstrakurikuler tari untuk anak dengan gangguan

pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di paud terpadu telkom banjarbaru dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tari di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Adapun rumusan penelitian yang penulis fokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?
4. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
2. Pelaksanaan Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
3. Evaluasi Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Program Tari bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Studi ini akan berfokus secara khusus pada para pembaca.:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berkontribusi pada program tari untuk anak-anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang memiliki Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada khususnya.
 - b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak khususnya terhadap anak

berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang bermanfaat bagi perpustakaan tentang program ekstrakurikuler tari terhadap anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan maupun membuat kebijakan yang terkait dengan program ekstrakurikuler tari terhadap anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang bentuk kegiatan program ekstrakurikuler tari terhadap anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan

anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial, dengan diterapkannya strategi program ekstrakurikuler tari terhadap anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini menunjukan bahwa Metode yang efektif dalam pembelajaran tari bagi ABK dengan meningkatkan konsentrasi, komunikasi, dan rasa percaya diri. hal ini penting untuk orang tua dan guru supaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang anak autisme dan sekolah inklusi:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa melalui metode Komunikasi Total Di Slb Nur Rahmah Sidoarjo” oleh Firyal Nabilasari pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pembelajaran tari bungong jeumpa melalui metode komunikasi total di SLB Nur Rahmah Sidoarjo. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa data mengenai proses penerapan pendekatan bahasa komunikasi dengan metode Komunikasi Total atau Komtal, pembelajaran dan penerapan bahasa isyarat pada siswa

Tunarungu saat ekstrakurikuler tari. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran Komunikasi Total. Dalam proses pembelajaran di SLB Nur Rahmah Sidoarjo. Pelatih memberikan materi dan pujian-pujian untuk anak Berkebutuhan Khusus agar lebih percaya diri. Metode komunikasi total ini untuk meningkatkan daya konsentrasi, kelancaran berkomunikasi dan memperkaya bahasa isyarat. Relevansi ini yaitu Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa melalui metode komunikasi total di SLB dan memberikan pujian untuk siswa karena prestasi yang didapatkan.¹⁴

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Pembelajaran Tari Remo Bolet Dengan Metode Imitasi pada Anak berkebutuhan Khusus Di Sanggar rmulyojoyo *Enterprise*” oleh Nanda Annisa Feryantari tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pembelajaran Tari Remo Bolet dengan metode imitasi pada anak berkebutuhan khusus di Sanggar Mulyojoyo Enterprise. Jenis pendekatan penelitian yang

¹⁴ Nabilasari, F., & Handayani, E. W. (2021). “Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa melalui Metode Komunikasi Total di SLB Nur Rahmah Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 240–256. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p240-256>.

dilakukan kualitatif untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi non- partisipan, wawancara terstruktur dengan pengelola Sanggar MJE, Sri Mulyani, serta dokumentasi berupa foto dan data pembelajaran Tari Remo pada ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar MJE mempunyai peserta didik ABK yaitu Tunarungu, *Downsyndrom*, dan Tunagrahita, mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui Seni Tari. Metode pembelajaran di Sanggar MJE menggunakan metode imitasi, pelatih sebagai cermin untuk peserta didik. Penanganan ABK saat materi tari di sanggar, pelatih menggunakan cara mencolek atau nenegabg pundak peserta didik ABK agar lebih fokus terhadap materi tari remo yang telah diajarkan. Sri Mulyani memberikan saran untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri untuk ditanamkan kepada mereka.¹⁵

¹⁵ Feryantari, Nanda Annisa. "Pembelajaran Tari Remo Bolet dengan Metode Imitasi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Mulyojoyo Enterprise." *Jurnal Pendidikan Sendratasik 12.1* (2023): 93-104. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n>.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Perencanaan Event Pementasan Tari Tradisional Dengan Tema “*We Are Awesome*” Oleh Fitria Febriyola, Lia Wuliani, dan Ayu Ditha Greslya Puttileihalat pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang autisme dan Sekolah Mandiga di Jakarta. Analisis organisasi, analisis target audiens, penetapan tujuan, perumusan strategi perilaku dan respons, pengembangan strategi pesan, pemilihan metode komunikasi, dan evaluasi rencana strategis termasuk dalam fase penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye “*We Are Awesome*” berhasil mengedukasi masyarakat Jakarta Pusat tentang Sekolah Mandiga, yang menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk autisme. Di Sekolah Mandiga, taktik ini digunakan untuk mempraktikkan. Studi ini menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat yang berguna untuk komunikasi luas di era digital, sehingga memudahkan generasi milenial untuk mengakses dan meningkatkan kesadaran serta minat terhadap Sekolah Mandiga dan anak-anak autis, khususnya di Jakarta Pusat. Media sosial merupakan alat yang berguna untuk komunikasi luas di era

digital, sehingga memudahkan generasi milenial untuk mengakses dan meningkatkan kesadaran serta minat terhadap Sekolah Mandiga dan anak-anak autis, khususnya di Jakarta Pusat.¹⁶

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, dapat diungkapkan bahwa perbedaan antara penelitian saya dan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian pertama berfokus pada metode komunikasi total untuk meningkatkan daya konsentrasi, kelancaran berkomunikasi dan memperkaya bahasa isyarat. Penelitian kedua berfokus pada penanganan ABK saat materi tari di sanggar, pelatih menggunakan cara mencolek atau memegang pundak peserta didik ABK agar lebih fokus terhadap materi tari Remo yang telah diajarkan. Pada penelitian ketiga berfokus pada strategi yang digunakan yaitu melalui media sosial yang merupakan suatu cara untuk menyampaikan secara luas di era digital sehingga masyarakat milenial akan lebih mudah dijangkau dan memunculkan rasa kesadaran dan kepedulian terhadap sekolah Mandiga dan para anak autisme terutama di Jakarta Pusat.

¹⁶ Febriyola, Fitria, Lia Wuliani, and Ayu Ditha Greslya Puttileihalat. "Perencanaan Event Pementasan Tari Tradisional dengan Tema *"We Are Awesome"* oleh Siswa-Siswi Berkebutuhan Khusus Sekolah Mandiga untuk Meningkatkan Kesadaran Publik tentang Sekolah Mandiga." *Cakrawala Repositori IMWI* 6.1(2023):348-358.<https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.181>

Dalam penelitian ini, fokus peneliti akan lebih mengkaji mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses program ekstrakurikuler tari untuk stimulasi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari

peneliti atau penulis.